



Konsep Penerapan Bioklimatik pada SMK Pariwisata dan Industri Kreatif di Kota Bandar Lampung

Ginan Trisanti Putri
Dona Jhonnata 
Diana Lisa

Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik, Universitas Lampung

Abstract

The Megamas area encompasses 37 hectares of reclaimed beachfront land, hosting malls, hotels, and recreational spaces vital for bolstering tourism in Manado. Positioned facing Bunaken Island, Megamas stands as a must-visit destination for tourists. Leveraging Kevin Lynch's theory of city image formation, which comprises landmarks, paths, districts, nodes, and edges, this study aims to scrutinize the components shaping the urban identity of Megamas Manado. Employing qualitative methods, the research commenced with on-site observations to gain nuanced insights, followed by questionnaire administration to gauge public perceptions regarding the five elements of city image formation. The findings highlight Megamall as the predominant landmark, with adjacent public spaces serving as nodes, and corridors like Jl. Piere Tendean and thoroughfares such as Jl. E. E. Mangindaan and Jalan K.H. Abdurrahman Wahid acting as pathways. Moreover, shopping centers emerge as prominent districts within the Megamas area.

Keywords: *Components of urban image formation, Megamas district, Kevin Lynch's theory, urban elements, urban image*

Article history:

Received February 04, 2025
Received in revised form June 23, 2025
Accepted Sept. 10, 2025
Available online October 01, 2025

Correspondence address:

Ginan Trisanti Putri,
Program Studi Arsitektur,
Fakultas Teknik, Universitas
Lampung, Indonesia
Email:
ginantp13@gmail.com



Pendahuluan

Secara umum, Pemerintah Indonesia memiliki program pendidikan wajib belajar 12 tahun yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia yang berusia 7-18 tahun. Itu artinya, masyarakat wajib mengenyam pendidikan hingga bangku SMA/MK. Berdasarkan data, jumlah penduduk di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 278,8 juta jiwa (Badan Pusat Statistik [BPS], 2023). Jumlah penduduk di Provinsi Lampung mencapai 9,08 juta jiwa dengan laju pertumbuhan adalah 1,10 persen dibandingkan tahun 2022. Sedangkan untuk kota Bandar Lampung, jumlah penduduk pada tahun 2023 mencapai 1,23 juta jiwa dengan kenaikan sebesar 2,07 persen dari tahun sebelumnya (BPS Provinsi Lampung, 2023). Dengan laju pertumbuhan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat tiap tahunnya di Indonesia khususnya Provinsi Lampung, maka akan meningkat juga sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, salah satunya adalah di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu tombak untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berkualitas. Sehingga salah satu kontribusi dalam bidang arsitektur untuk meningkatkan sarana dan prasarana dalam bidang pendidikan dan mencetak siswa yang dapat memiliki kompetensi relevan dalam pengembangan sumber daya alam adalah dengan menyediakan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Menurut data, jumlah pergerakan wisatawan di Provinsi Lampung pada periode Januari-September 2023 mencapai 10.260.000 orang (BPS, 2023). Dengan angka tersebut, Provinsi Lampung berada di posisi ke-3 dengan capaian pergerakan wisatawan Nusantara tertinggi di Pulau Sumatera. Bisa dikatakan beragam wisata yang dimiliki seperti wisata bahari, budaya, konvensi, dan cagar alam di Provinsi Lampung menjadikan industri pariwisata berperan penting dalam menghidupkan perekonomian. Menurut Nurhajati (2020) pondasi dasar setiap perusahaan wisata berasal dari sumber daya manusia dikarenakan kepuasan tamu dalam seluruh tawaran wisata tergantung dari kualitas layanan yang diberikan oleh pekerja pariwisata (Rihardi 2021). Sejalan dengan hal tersebut, untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang mumpuni, maka perlu ada pendidikan yang terfokus untuk mendukung pengembangan pariwisata di Provinsi Lampung. Salah satu bidang keahlian yang disediakan pada Sekolah Menengah Kejuruan dalam partisipasi pengembangan tersebut adalah jurusan pariwisata.

Selain di bidang pariwisata, Ekonomi kreatif memiliki dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara (Amalia et al. 2023). Suryana (2017) menyatakan bahwa pola ekonomi yang terus berkembang, bersama dengan kemajuan teknologi, kreativitas, dan ilmu pengetahuan, telah mengubah fokus ekonomi dari sektor pertanian, menuju sektor industri, lalu ke ekonomi berbasis informasi, hingga akhirnya bergeser ke ekonomi kreatif (Syafitri and Nisa 2024). Pemuda memegang peranan penting dalam roda penggerak perekonomian di masa depan (Ariani, Hariono, and Zulhawati 2020). Berdasarkan hal tersebut, menandakan bahwa investasi dalam pengembangan potensi kreatif khususnya bagi pemuda akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi bangsa.

Sehingga dalam perancangan SMK ini juga akan disediakan kejuruan untuk mendukung industri kreatif di Indonesia, khususnya Provinsi Lampung.

Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dan Industri Kreatif menjadi sarana penghubung atau jembatan untuk menyambungkan teori dan praktik, keberadaannya sangat penting untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang relevan, sehingga mereka siap untuk langsung masuk ke dunia kerja setelah lulus. Lingkungan belajar perlu mendukung kolaborasi dan interaksi sosial sehingga dapat tercipta sekolah yang fleksibel memungkinkan adaptasi untuk berbagai gaya belajar dan aktivitas (Brown and Paul Duguid 1991). Dengan pernyataan tersebut, perlu adanya ruang fleksibel yang dapat diatur ulang untuk kegiatan kelompok besar, diskusi kecil, atau pembelajaran individual, serta memperbanyak ruang interaktif. Selain itu provinsi Lampung tercatat memiliki sekolah menengah kejuruan yang tersebar di seluruh kabupaten/kota, tetapi belum terdapat sekolah kejuruan dengan menerapkan sistem boarding school. Sehingga dengan perancangan ini diharapkan dapat memaksimalkan sistem pendidikan sekolah kejuruan dan bisa mencakup siswa berasal dari dalam maupun luar provinsi Lampung.

Bioklimatik digunakan dalam perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dan Industri Kreatif ini dikarenakan pendekatan ini menyesuaikan dengan kenyamanan thermal ruang. Peningkatan suhu, perubahan pola cuaca, serta kekeringan yang terjadi mengakibatkan ketidaknyamanan suhu yang dirasakan. Faktor-faktor seperti kualitas udara, suhu, pencahayaan alami, dan desain ruang yang fleksibel memiliki dampak signifikan pada performa akademis (Barrett et al. 2015). Dengan pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kenyamanan suhu menjadi hal yang perlu diperhatikan agar terciptanya kualitas ruang yang baik. Apabila lingkungan belajar pada kondisi baik, maka dapat meningkat juga performa siswa dalam belajar. Selain itu, menurut Wargocki et al (2000) kualitas udara dalam ruangan yang baik, yang dicapai melalui ventilasi yang memadai, dapat meningkatkan kinerja kognitif, keinginan belajar dan mengurangi gejala seperti sakit kepala serta kelelahan (Spence 2020). Sehingga, udara segar dapat membantu meningkatkan konsentrasi dan dapat mempengaruhi prestasi dari siswa dikemudian hari. Strategi yang dapat dilakukan untuk membuat kenyamanan suhu dan udara adalah dengan menentukan orientasi bangunan dan menambahkan unsur air pada lingkungan belajar. Sehingga dengan pendekatan bioklimatik dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, baik secara fisik maupun psikologis bagi pengguna.

Heschong (2002) menyatakan bahwa cahaya alami membantu dalam pengaturan ritme sirkadian, yang mempengaruhi pola tidur dan energi, sehingga mendukung kinerja akademik yang lebih baik (Gago et al. 2015). Dalam hal ini, penggunaan cahaya buatan harus diminimalkan dan memaksimalkan pencahayaan alami, sehingga secara tidak langsung juga menerapkan konsep bioklimatik berupa efisiensi energi.

Untuk itu, perlu adanya ventilasi alami dan penggunaan material yang dapat membuat sinar matahari dapat masuk ke dalam bangunan tanpa membuat suhu didalam bangunan meningkat. Menurut Beatley (2011) salah satu solusinya adalah dengan menanam vegetasi pada lanskap. Vegetasi dapat memberikan bayangan, menyaring sinar matahari, dan mengurangi suhu udara melalui proses transpirasi (Ives et al. 2018) Sehingga semua unsur bioklimatik akan saling terhubung satu sama lain dan pendekatan bioklimatik menjadi sebuah solusi perancangan pada bangunan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dan Industri Kreatif ini.

Metode

Sebagai pusat kota di provinsi Lampung, bandar lampung menjadi pusat kegiatan perekonomian daerah. Selain itu, pariwisata di Bandar Lampung telah banyak mengalami banyak perkembangan (Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung, 2023). Bandar Lampung menjadi kota dengan jumlah unit usaha sekaligus pelaku ekonomi kreatif terbanyak di Provinsi Lampung (BPS dan Bekraf, 2023). Dengan mempertimbangkan aspek tersebut, maka perancangan SMK ini akan dibuat pada wilayah kota Bandar Lampung. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data, dilakukan serangkaian langkah-langkah berikut:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau lapangan tanpa melalui perantara.

- **Observasi**

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung ke lokasi tapak dengan mengamati kondisi eksisting pada tapak serta kondisi lingkungan di sekitar tapak.

- **Foto lapangan**

Foto lapangan dilakukan dengan melakukan pengambilan gambar atau foto pada tapak dan objek terkait secara langsung.

- **Studi lapangan**

Studi lapangan dilakukan dengan mengumpulkan data langsung dari Lokasi survey pada bangunan dengan fungsi dan kegiatan sejenis.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.

- **Studi literatur**

Melakukan pencarian data-data dari berbagai sumber tertulis, baik berupa buku-buku, arsip, majalah, artikel ilmiah, dan jurnal, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

- **Studi kasus atau studi preseden**

Pengumpulan data dengan menilai dan mengidentifikasi karakteristik dari bangunan yang sudah ada terkait gubahan massa bangunan, zonasi ruang, kebutuhan ruang, besaran ruang serta desain arsitektur yang diterapkan pada bangunan.

- **Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan data atau gambar yang tidak dapat dilakukan secara langsung atau melalui internet.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis preseden

Terdapat dua kelompok jenis bangunan yang menjadi preseden dalam penelitian ini, diantaranya yaitu preseden bangunan sejenis (*Herningsholm Vocational School*, *Sarnsara Learning Center*, *Vocational Training Institute India* dan *SMKN 4 Bandar Lampung*) dan preseden bangunan bioklimatik (*Hippofarm Bioclimates Dormitories* dan *Green School Bali*).

- *Herningsholm Vocational School*



Gambar 1
Perspektif Herningsholm
Vocational School
Sumber: www.archdaily.com

Berlokasi di Herning, Denmark dengan luas 4.700 m². Sekolah ini dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, baik dari dalam maupun dari luar, dengan memperhatikan area sekitar yang ramah. Ruang-ruang luar yang menyenangkan memungkinkan siswa untuk belajar dan bekerja di luar ruangan.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu pada pengadaan banyak ruang belajar bersama yang menciptakan interaksi pengguna di dalamnya. Selain itu, bangunan ini juga menunjukkan keterhubungannya dengan landscape dengan desain dari dalam ke luar. Area hijau dan taman mendukung pembelajaran di luar ruangan. Desain ini mendukung beragam gaya belajar, menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan inovatif.

- *Sarnsara Learning Center*



Gambar 2
Perspektif Sarnsara Learning
Center
Sumber: www.archdaily.com

Berlokasi di Ban Pong, Thailand dengan luas 16.568 m². Desain pusat pembelajaran ini mendorong interaksi dan pertukaran ide antar pengguna. Ruang untuk diskusi dan pertemuan santai, memfasilitasi keyakinan pengguna bangunan bahwa sebuah ide baru dapat berasal dari individu manapun. Untuk tujuan ini, kompleks pusat pembelajaran ini dirancang

untuk menyediakan berbagai ruang adaptif yang mendorong inovasi.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu dengan fokus pada integrasi alam, keberlanjutan, dan fleksibilitas ruang, pusat pembelajaran ini menciptakan lingkungan yang inspiratif dan mendukung perkembangan individu secara menyeluruh. Menggabungkan unsur-unsur khas yang terinspirasi oleh gerabah lokal yang terkenal sebagai cerminan arsitektur vernakularnya.

- Vocational Training Institute India



Gambar 3
Perspektif Vocational Training
Institute India
Sumber: www.archello.com

Berlokasi di India, bangunan ini Merupakan program oleh organisasi non-pemerintah yang menyediakan pelatihan kejuruan dalam bidang catering, kerajinan fashion, bahasa Inggris, dan komputer bagi seseorang yang kurang mampu. Ventilasi dan pencahayaan alami yang melimpah serta veranda yang dalam menjadikan sekolah ini nyaman tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di ruang halaman informalnya.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu pada fleksibilitas, dengan ruang kelas yang adaptif, workshop modern, laboratorium khusus, ruang komunal, dan area terbuka untuk mendukung kolaborasi dan keberlanjutan. Memanfaatkan pencahayaan alami dan sistem ventilasi yang baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan hemat energi.

- SMKN 4 Bandar Lampung



Gambar 4
Perspektif SMKN 4 Bandar
Lampung
Sumber: www.google.earth.com

Berlokasi Enggal, Bandar Lampung, Desain pusat pembelajaran Sekolah ini memiliki sistem yang lebih menunjang siswa dalam praktik belajarnya dibandingkan dengan SMK dengan jurusan serupa lainnya. Dengan status BLUD (Badan Layanan Umum Daerah), sekolah ini dapat mengelola dana

dan sumber daya dengan lebih baik, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada siswa.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu dengan fokus pada penataan ruangnya. Sebuah area jurusan akan melingkupi ruang praktik dan ruang ketua jurusannya masing-masing. Sedangkan untuk ruang kelas belajar umum berada di area tengah sekolah. Selain itu, ruang praktik yang menawarkan jasa kepada masyarakat luar didesain agar mudah dicapai pengunjung.

- *Hippofarm Bioclimates Dormitories*



Gambar 5
Perspektif Hippofarm
Bioclimates Dormitories
Sumber: www.archdaily.com

Berlokasi di Vietnam, *Hippofarm Bioclimates Dormitories* merupakan konsep bangunan asrama yang dirancang dengan pendekatan arsitektur bioklimatik. Bangunan ini dirancang untuk memaksimalkan kenyamanan termal dengan memanfaatkan kondisi iklim setempat dan menggunakan sumber daya alami secara efisien.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu pada ventilasi silang, material alami, dan pembayangan pasif. Jendela strategis, kanopi, tirai luar, serta vegetasi digunakan untuk mengurangi panas, mengoptimalkan sirkulasi udara, dan menciptakan kenyamanan tanpa pendingin buatan.

- *Green School Bali*



Gambar 6
Perspektif Green School Bali
Sumber: www.aksaramaya.com

Green School Bali adalah salah satu sekolah internasional yang menggabungkan konsep lingkungan alam dengan pendidikan. Sekolah yang unik ini berlokasi di desa Banjar Saren, Kecamatan Abiansema, Kabupaten Badung, Bali. Seluruh bangunan sekolah ini menggunakan bambu dan mengusung konsep ramah lingkungan. Para siswa menikmati

suasana yang nyaman dan harmonis dengan alam. Tidak seperti sekolah-sekolah pada umumnya, ruang kelas di *Green School* Bali dirancang terbuka, memberikan kenyamanan yang lebih bagi siswa saat belajar.

Penerapan rujukan preseden dalam desain ini mengacu pada ventilasi terbuka, dan vegetasi sebagai peneduh alami untuk menciptakan kenyamanan termal tanpa pendingin buatan. Jendela besar memberikan pencahayaan alami, sementara pelindung matahari dan dinding fleksibel mendukung sirkulasi udara optimal. Lanskap alami terintegrasi dengan arsitektur menciptakan harmoni antara alam, komunitas, dan ruang belajar.

Data dan lokasi tapak

Tapak berlokasi di Jl. Teuku Cik Ditiro, Beringin Raya, Kemiling, Bandar Lampung, Lampung. Berdasarkan Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2021, Tapak dengan luasan 30.000 m² ini berada di kawasan pendidikan serta berada di Lokasi strategis kecamatan dengan fasilitas-fasilitas yang mendukung bangunan yang akan dirancang.



Gambar 7
Lokasi Tapak
Sumber: Google Earth, 2024

Perhitungan luas bangunan disesuaikan dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 21 Tahun 2014 tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Daerah No. 10 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, yaitu:

KDB : 60%
KLB : 2,4
KDH : 20%

Desain bangunan

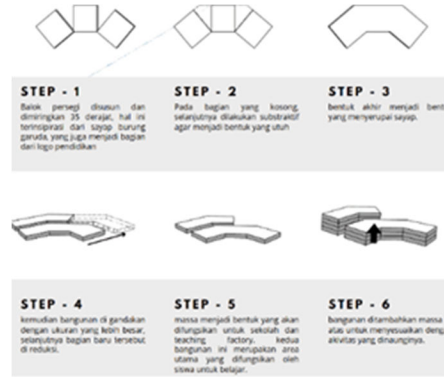
1. Konsep dasar bangunan

Dasar pemikiran dalam merancang Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dan Industri kreatif ini menggunakan pendekatan desain arsitektur bioklimatik yang dikombinasikan dengan tanggapan terkait analisis pada eksisting tapak. Penerapan bioklimatik bisa menjadi salah satu pilihan dalam penyelesaian desain pada perancangan sekolah dengan memanfaatkan elemen-elemen alam. Melalui sistem pencahayaan, penghawaan, pemandangan alam, serta material dan warna yang natural yang merupakan bagian dari konsep bioklimatik, diharapkan bisa

menciptakan bangunan sekolah menengah kejuruan yang bisa membantu pengguna di dalamnya untuk meningkatkan fokus, produktivitas, kreativitas, serta mereduksi stress penggunanya.

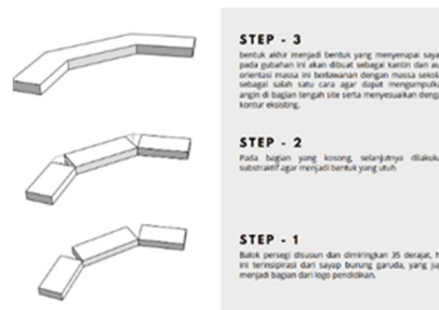
2. Gubahan massa bangunan

• Gubahan massa 1



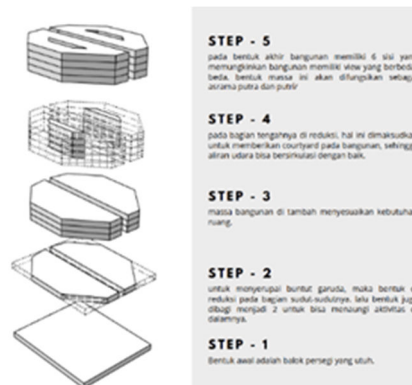
Gambar 8
Gubahan Massa 1

• Gubahan massa 2



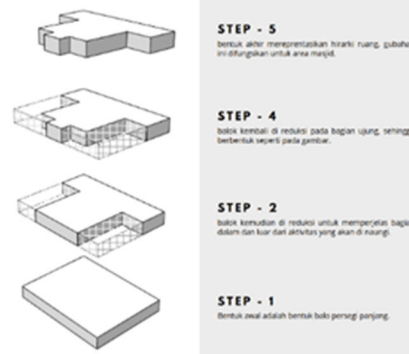
Gambar 9
Gubahan Massa 2

• Gubahan massa 3



Gambar 10
Gubahan Massa 3

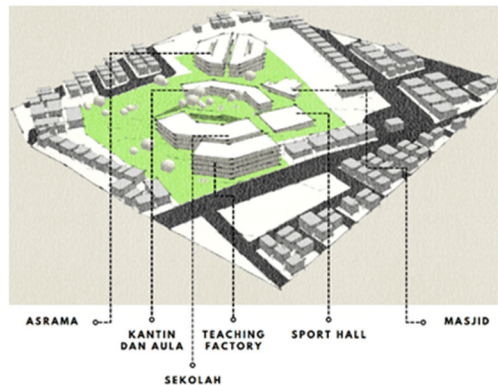
• Gubahan massa 4



Gambar 11
Gubahan massa 4

Berdasarkan hasil analisis tapak, penyusunan gubahan massa dilakukan dengan meletakkan bangunan dengan posisi yang memperhatikan arah angin dan matahari. Angin paling banyak berasal dari Tenggara-selatan dan barat-barat laut, sehingga posisi bangunan dirotasi sedemikian rupa agar bisa mengarahkan angin ke tiap massa bangunan. Selain itu, pada area-area datangnya angin, dibuat kolam buatan, sehingga Ketika angin berhembus ke bagian massa bangunan, akan melewati kolam air dan bisa menciptakan iklim mikro yang lebih sejuk.

3. Perletakkan massa bangunan



Gambar 12
Perletakkan massa bangunan

Berdasarkan fungsi dan Analisa aktivitas ruang, maka perletakkan massa bangunan dilakukan seperti gambar diatas. Perletakkan tersebut juga memungkinkan angin yang berasal dari selatan dan barat laut akan berkumpul di area tengah dan bersirkulasi ke bangunan sekitarnya.

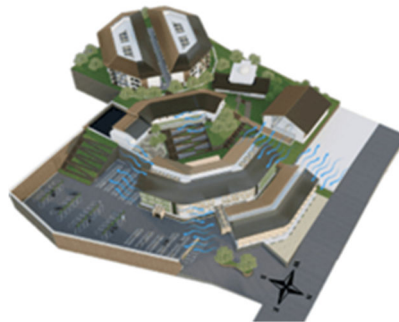
1. Teaching Factory diletakkan pada area paling depan site untuk memudahkan masyarakat luar dan siswa sekolah berinteraksi. Bentuk bangunan seperti ini memiliki orientasi dari dalam keluar yang beragam.
2. Area sekolah, ruang pengelola dan ruang guru berada di belakang teaching factory, memudahkan siswa dan guru dari parkir untuk mencapai bangunan dan melakukan aktivitas belajar mengajar.
3. Kantin dan Area serbaguna diletakkan di tengah site, berhubungan tidak langsung dengan area komunal. Pada area ini angin akan berkumpul, sehingga dengan konsep semi outdoor pada bangunan

kantin dan serbaguna, akan memaksimalkan fungsi dan hubungannya dengan lanskap.

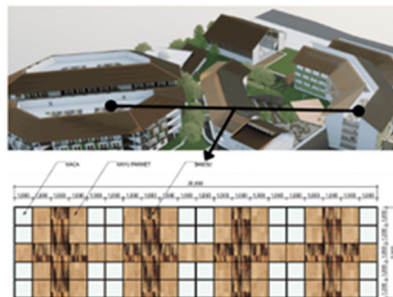
4. Area Sport Hall diletakkan di sebelah area sekolah. Sebagai area yang juga menaungi area organisasi siswa, memungkinkan siswa dapat mengaksesnya dengan mudah dari bangunan sekolah. Bentuknya persegi panjang menyesuaikan dengan bentuk lapangan basket dan tribun di dalamnya.
5. Bangunan Masjid berada di area belakang site dikarenakan masjid menaungi kegiatan yang membutuhkan ketenangan dan jauh dari kebisingan.
6. Asrama Putra dan Putri berada di area site paling belakang. Fungsi asrama yang merupakan area istirahat memerlukan wilayah yang jauh dari kebisingan dan kesibukan kegiatan sekolah.

Penerapan pendekatan pada desain

1. Hemat energi, memanfaatkan secara maksimal energi alami dengan memperhatikan orientasi matahari dan angin pada tapak, memberi bukaan pada bangunan, memberi jarak antar bangunan dan pemanfaatan sistem *cross ventilation* untuk memperlancar penghawaan dan pencahayaan alami, sehingga diharapkan dapat menekan penggunaan penghawaan dan pencahayaan buatan dan menurunkan biaya kebutuhan tersebut pada area *non-essential*.



Gambar 13
Bird Eye SMK



Gambar 14
Skylight bangunan SMK dan sekolah

2. Penciptaan ruang hijau. Mengintegrasikan taman atau area hijau pada bangunan.



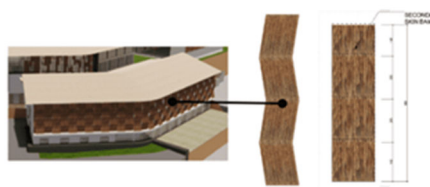
Gambar 15
Koridor sekolah

3. Meminimalkan intensitas radiasi matahari yang efektif pada selubung bangunan, penggunaan peneduh atau *sunbreaker* atau *sunshading*.



Gambar 16
Sunshading bambu pada tampak sekolah

4. Meminimalkan perolehan panas matahari efektif bangunan, yaitu dengan meminimalkan perolehan pada selubung bangunan.



Gambar 17
Sunshading bambu pada tampak teaching factory

5. Mengoptimalkan potensi bangunan memperoleh ventilasi alami khususnya pada malam hari dan mengoptimalkan pendinginan pasif bangunan pada bangunan untuk meningkatkan pembuangan panas pada bangunan.



Gambar 18
Roster Dan Kisi-Kisi Ruang Kelas

6. Menyediakan ruang transisi sebagai ruang perantara antara *indoor* dan *outdoor*.
7. Dinding hijau. Sebagai solusi untuk meningkatkan isolasi termal dan mengurangi suhu di sekitar bangunan.



Gambar 19
Dinding Hijau Asrama

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penulisan laporan pra-tugas akhir yang berjudul “Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pariwisata dan Industri Kreatif Dengan Pendekatan Arsitektur Bioklimatik di Kota Bandar Lampung” adalah sebagai berikut: (1) Perancangan SMK ini merupakan upaya untuk menghadirkan solusi mengenai pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ketenagakerjaan di lingkup pariwisata dan industri kreatif di Indonesia yang semakin meningkat. (2) Integrasi antara sekolah dan asrama pada perancangan ini menjadikan SMK ini bisa menjadi salah satu pilihan sekolah bagi siswa di luar area Bandar Lampung untuk mengenyam pendidikan terkhusus di bidang pariwisata dan industri kreatif. (3) Penerapan pendekatan bioklimatik pada bangunan didasarkan pada keadaan iklim setempat dan dilakukan simulasi iklim dengan bantuan perangkat lunak untuk desain skematik analisis iklim yaitu Autodesk Forma. Dalam perancangan SMK ini, terdapat beberapa strategi desain bioklimatik yang diterapkan, yaitu: (a) Memaksimalkan pendinginan pasif bangunan menggunakan *evaporative cooling*, pemanfaatan ventilasi alami serta vegetasi. (b) Menghadirkan ruangan semi outdoor sebagai ruang penyangga antara ruang *indoor* dan *outdoor*. (c) Menggunakan peneduh/*sunshading* pada fasad untuk mengurangi intensitas cahaya berlebih. (d) Meminimalisir terjadinya kenaikan suhu oleh panas matahari pada selubung bangunan. (e) Menggunakan selubung dinding yang memungkinkan udara bisa bergerak dan bertukar. (f) Menghindari material dengan kemampuan menyerap panas untuk meminimalisir terjadinya heat transfer pada selubung bangunan dari perolehan konduksi dan konveksi.

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT serta pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulis karya ini.

Referensi

- Amalia, Diana, Dian Hutami Rahmawati, Andisa Rizky, and Mentari Rangga Frisco M.R. 2023. “SUSTAINABLE DEVELOPMENT DALAM PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PADA PERUSAHAAN FABER CASTLE.” *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6 (2): 177–91.
- Ariani, Meiliyah, Koento Hariono, and Zulhawati Zulhawati. 2020. “Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mengubah Sampah Jadi Berkah.” *PARAHITA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 19–24. <https://doi.org/10.25008/parahita.v1i1.40>.
- Barrett, Peter, Fay Davies, Yufan Zhang, and Lucinda Barrett. 2015. “The Impact of Classroom Design on Pupils’ Learning: Final Results of a Holistic, Multi-Level Analysis.” *Building and Environment* 89 (July):118–33. <https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2015.02.013>.
- Brown, John Seely, and Paul Duguid. 1991. “Organizational Learning and Communities-of-Practice: Toward a Unified View of Working, Learning, and Innovation.” *Organization Science* 2 (1): 40–57.

- Gago, E.J., T. Muneer, M. Knez, and H. Köster. 2015. "Natural Light Controls and Guides in Buildings. Energy Saving for Electrical Lighting, Reduction of Cooling Load." *Renewable and Sustainable Energy Reviews* 41 (January):1–13. <https://doi.org/10.1016/j.rser.2014.08.002>.
- Ives, Christopher D., David J. Abson, Henrik von Wehrden, Christian Dörninger, Kathleen Klaniecki, and Joern Fischer. 2018. "Reconnecting with Nature for Sustainability." *Sustainability Science* 13 (5): 1389–97. <https://doi.org/10.1007/s11625-018-0542-9>.
- Rihardi, Eko Lianto. 2021. "PENGEMBANGAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI SEBUAH KEUNGGULAN KOMPETITIF PADA INDUSTRI PARIWISATA DAN PERHOTELAN." *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen* 2 (1): 10–20. <https://doi.org/10.15575/jim.v2i1.12474>.
- Spence, Charles. 2020. "Senses of Place: Architectural Design for the Multisensory Mind." *Cognitive Research: Principles and Implications* 5 (1): 46. <https://doi.org/10.1186/s41235-020-00243-4>.
- Syafitri, Aulia Daisy Arsy, and Fauzatul Laily Nisa. 2024. "Perkembangan Serta Peran Ekonomi Kreatif Di Indonesia Dari Masa Ke Masa." *JURNAL EKONOMI BISNIS DAN MANAJEMEN* 2 (3): 189–98. <https://doi.org/10.59024/jise.v2i3.810>